

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman agama cukup tinggi dan sering dijadikan contoh dalam praktik pluralisme sosial. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, mereka hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain seperti Kristen, Hindu, dan Buddha. Namun, ditingkat lokal seperti di Jawa Timur hubungan antarumat beragama tidak selalu berlangsung harmonis.¹ Dalam beberapa kasus, kelompok agama minoritas mengalami diskriminasi atau kurangnya pengakuan dari kelompok mayoritas. Salah satu contohnya dapat ditemukan di Kabupaten Kediri, Jawa Timur, yang memiliki sejarah panjang sebagai wilayah dengan populasi yang beragam dalam hal agama. Di beberapa kecamatan, seperti Wates, agama Kristen justru menjadi mayoritas, sementara Muslim merupakan minoritas. Desa Segaran, yang berada dalam kecamatan tersebut, memperlihatkan dinamika keberagaman ini, dimana keberadaan Muslim sebagai kelompok minoritas turut dipengaruhi oleh faktor sejarah, termasuk masa kolonial Belanda yang membawa agama Kristen ke wilayah pedesaan.²

¹ Syafieh, S., and M. Anzhaikan. "Moderate Islam And Its Influence on Religious Diversity in Indonesia. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 23 (2)." 2023.178.

² M. Huda. "Religious Inclusivism; Islam, Christian And Hindu Relations In Besowo Kediri East Java." *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies* 7.1 (2023).20.

Asal muasal munculnya muslim di daerah tersebut, menurut seorang warga adalah setelah ada salah satu orang Islam yang juga dianggap tokoh masyarakat, bernama Mbah Jaelani yang menerima tanah hadiah dari pemerintah Kediri atas kejuaraan karapan sapi. Tanah tersebut kemudian diubah menjadi tempat tinggal dan didiami oleh beliau dan anak keturunannya. Sejak itu, beberapa kerabatnya juga pindah dan bermukim disana.³ Namun, proses integrasi mereka ke dalam kehidupan sosial setempat tidak selalu berjalan mulus. Kondisi ini membentuk pola interaksi yang cukup kompleks antara penduduk mayoritas yang beragama Kristen dan kelompok Muslim sebagai minoritas, terutama karena pengakuan terhadap hak-hak minoritas seringkali terkendala oleh norma budaya yang berlaku di masyarakat lokal.⁴ Sebagai contoh, kelompok Muslim di Desa Segaran terkadang menghadapi hambatan dalam mendirikan tempat ibadah dan membeli tanah untuk mendirikan tempat tinggal di Desa Segaran, hal ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam hal toleransi struktural di tingkat desa.⁵

Desa Segaran merupakan salah satu desa di Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, dengan luas wilayah sekitar 2 kilometer persegi dan hanya memiliki satu dusun. Desa ini berbatasan langsung dengan Desa Tawang, Gadungan, Duwet, dan Pojok yang juga berada dalam wilayah kecamatan yang sama. Dengan

³ Purwo Priyono, *Wawancara*, 25 Desember 2025, di Kediri.

⁴ Hidayat, Rahmad, and Muhammad Sauki. "Studi praktek diskriminasi agama minoritas di desa terpencil." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2.2 (2022).9681.

⁵ Dalimunthe, Muhammad Fitrah, and Muhammad Ali Azmi Nasution. "Analisis Keagamaan Minoritas Muslim Di Kalangan Mayoritas Kristen Di Desa Manuk Mulia, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo." *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 7.2 (2024).203.

jumlah penduduk lebih dari 2.000 jiwa, Desa Segaran memiliki komposisi demografis yang cukup unik. Berbeda dari sebagian besar desa di Kabupaten Kediri yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sekitar 94% warga Desa Segaran justru memeluk agama Kristen. Keberagaman ini tidak lepas dari latar belakang historis desa, yang berakar pada kedatangan para pengungsi Kristen pasca-Perang Diponegoro, dipimpin oleh tokoh bernama Silvanus Jati Anom.⁶

Para pengungsi Kristen yang pertama kali menetap di wilayah ini memulai kehidupan mereka dengan membuka lahan hutan dan mendirikan permukiman yang awalnya diberi nama Segara bagian dari Desa Gadungan. Nama desa kemudian berubah menjadi Segaran sekitar tahun 1887, bersamaan dengan diresmikannya Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) di wilayah tersebut. Sementara itu, kehadiran agama Islam di Desa Segaran baru mulai terlihat pada awal tahun 1990-an. Saat ini telah berdiri dua tempat ibadah masjid kecil dan gereja GKJW yang berdampingan dengan jarak sekitar 400 meter, menciptakan lanskap keberagaman yang khas di desa ini. Walaupun seluruh perangkat desa menganut agama Kristen, hal ini tidak menjadi hambatan bagi warga Muslim dalam mengurus berbagai keperluan keagamaan mereka. Dalam praktiknya, tokoh agama Islam dari Desa Duwet sering kali diminta untuk membantu dalam urusan seperti pernikahan atau prosesi kematian.⁷

⁶ Yahya, Yuangga, Intan Baeduri, and Asyreqa Najma. "Hospitalitas Kristen sebagai Landasan Relasi Mayoritas-Minoritas di Desa Segaran, Kecamatan Wates, Kediri." *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat* 9.2 (2022).238.

⁷ Kim, Hyung-Jun. "Unto You Your Religion and Unto Me My Religion: Muslim-Christian Relations in a Javanese Village." *Sojourn: Journal of Social Issues in Southeast Asia* (1998).63.

Latar belakang historis Desa Segaran yang didirikan oleh para pengungsi Kristen dan hingga kini tetap didominasi oleh penduduk beragama Kristen memberikan konteks yang menarik untuk mengkaji keberadaan komunitas Muslim sebagai kelompok minoritas. Kehadiran Islam yang baru muncul pada sekitar tahun 1990-an menunjukkan bahwa komunitas Muslim merupakan kelompok yang relatif baru jika dibandingkan dengan populasi Kristen yang sudah lebih dulu menetap dan berkembang di desa ini. Perbedaan waktu kedatangan kemungkinan besar dapat memengaruhi dinamika integrasi sosial, pembentukan identitas keagamaan, serta praktik keagamaan umat Muslim dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Segaran.⁸

Selain itu, keberadaan Desa Segaran sebagai salah satu sentra peternakan babi di Kabupaten Kediri berkaitan dengan mayoritas penduduknya yang beragama Kristen dapat membawa dampak terhadap aktivitas ekonomi serta pola interaksi sosial warga Muslim. Situasi ini berpotensi menimbulkan tantangan, terutama terkait dengan pembatasan konsumsi makanan dalam ajaran Islam dan kemungkinan munculnya stigma sosial dalam konteks tertentu. Namun di sisi lain, kondisi ini juga dapat mendorong komunitas Muslim untuk mengembangkan sektor ekonomi alternatif sekaligus menciptakan ruang dialog dan kerja sama lintas agama. Keterbatasan fasilitas ibadah, seperti ukuran masjid yang kecil dan tidak difungsikan untuk salat Jumat, mencerminkan kapasitas dan sumber daya komunitas Muslim yang masih terbatas.

⁸ Yahya, Yuangga, Intan Baeduri, and Asyreqa Najma. "Hospitalitas Kristen sebagai Landasan Relasi Mayoritas-Minoritas di Desa Segaran, Kecamatan Wates, Kediri." *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat* 9.2 (2022).239.

Ketergantungan mereka pada desa tetangga untuk menjalankan ibadah Jumat juga menunjukkan bahwa komunitas ini masih membutuhkan dukungan eksternal dalam menjalankan aspek-aspek tertentu dari kehidupan beragama. Hal ini dapat memengaruhi rasa memiliki serta pembentukan identitas keagamaan umat Muslim di Desa Segaran.⁹

Praktik toleransi dan kerukunan antarumat beragama di Desa Segaran tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat. Interaksi antara pemeluk agama yang berbeda berlangsung secara harmonis, ditandai dengan sikap saling menghargai, dimana perbedaan keyakinan maupun pendapat tidak menjadi penghalang dalam membangun kehidupan yang rukun. Perangkat desa yang mayoritas beragama Kristen juga menunjukkan komitmen terhadap prinsip keadilan, dengan tetap memberikan dukungan serta memastikan hak-hak warga Muslim terpenuhi.¹⁰ Nilai-nilai toleransi dan saling menghormati dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari, dan hal tersebut terlihat dalam berbagai kegiatan lintas agama yang mencerminkan semangat kebersamaan di tengah keberagaman. Selain itu, tradisi saling mengunjungi saat perayaan hari besar keagamaan, baik Idul Fitri maupun Natal, menjadi simbol eratnya hubungan sosial antarwarga tanpa memandang latar belakang agama.¹¹

⁹ *Ibid*, 238-239.

¹⁰ Hanifa Maulidia, "Relasi Agama dan Masyarakat dalam Perspektif Émile Durkheim dan Karl Marx," *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)* 13, no. 2 (2019).191.

¹¹ Regina, Dinda Alfa, and Yolanda Nur Wijayanti. "Islam And Christian: Religious Harmony." *Contemporary Society and Politics Journal* 1.1 (2022).15.

Warga Kristen di Desa Segaran turut menunjukkan sikap toleran dengan memberikan ucapan selamat Natal dan menjamu tamu Muslim menggunakan hidangan ringan yang dijamin kehalalannya. Sebaliknya saat Idulfitri dan perayaan tahun baru masehi seluruh warga juga berpartisipasi dalam tradisi silaturahmi dengan mengunjungi rumah-rumah warga untuk saling bermaafan. Bahkan dalam perayaan Idul adha, keterlibatan warga Kristen terlihat melalui bantuan mereka dalam proses penyembelihan hewan kurban. Praktik-praktik seperti ini menjadikan Desa Segaran dikenal luas sebagai contoh ideal kerukunan antarumat beragama. Secara lebih luas, wilayah Kabupaten dan Kota Kediri juga tercatat sebagai salah satu dari sepuluh kota paling toleran di Indonesia pada tahun 2021.¹² Partisipasi aktif kedua komunitas agama dalam berbagai perayaan dan ritual keagamaan mencerminkan tingkat integrasi sosial yang tinggi serta adanya saling pengertian yang mendalam. Keterlibatan timbal balik dalam kegiatan keagamaan menandakan hadirnya empati serta penghormatan yang kuat antar kelompok, yang turut memperkuat kohesi sosial dan membangun rasa memiliki yang melampaui identitas keagamaan masing-masing.¹³

Pengakuan terhadap Desa Segaran dan wilayah Kediri secara umum sebagai kawasan yang toleran mencerminkan bahwa hubungan harmonis antarumat beragama di Segaran kemungkinan merupakan bagian dari pola budaya atau nilai-nilai regional

¹² Hanik, dan Moh Turmudi. "Slametan sebagai Simbol Harmoni dalam Interaksi Sosial Agama dan Budaya Masyarakat Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 31.1 (2020).135.

¹³ Ilham, Novriyal, Irwansyah, dan Ismail. "Interaksi Sosial Masyarakat Islam Dan Kristen Di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu." *SEMAR: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat* 2.1 (2024).77.

yang lebih luas. Fenomena ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang sejarah, peran kepemimpinan lokal, maupun inisiatif masyarakat yang secara aktif mendorong terciptanya kerukunan. Kesiediaan warga mayoritas Kristen untuk mengakomodasi kebutuhan keagamaan komunitas Muslim, termasuk memberikan perlakuan yang adil dan terlibat dalam pelaksanaan ritual keislaman, menegaskan peran penting kelompok mayoritas dalam membangun relasi antaragama yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Segaran telah berkembang norma sosial yang inklusif dan menghargai hak-hak kelompok minoritas, yang menjadi fondasi penting dalam memperkuat kehidupan bermasyarakat yang harmonis.¹⁴

Desa Segaran menjadi objek penelitian yang sangat layak dikaji karena keunikan sejarah pembentukannya yang didominasi oleh penduduk asli beragama Kristen, dengan Silvanus Jati Anom sebagai tokoh pelopor yang membuka lahan. Fenomena mayoritas penduduk Kristen di desa ini menciptakan dinamika sosial-religius yang khas di tengah-tengah wilayah Jawa Timur yang secara umum didominasi oleh Islam. Selain itu, kehadiran komunitas minoritas Muslim yang hidup rukun berdampingan dengan mayoritas Kristen menunjukkan pola harmoni antarumat beragama yang patut diapresiasi. Ironisnya, meskipun Kediri dikenal sebagai daerah dengan mayoritas Muslim, Desa Segaran justru menjadi pengecualian yang jarang

¹⁴ Setiawan, Agus Mahfudin, Rachma Dyah Auliya Sananta, and Fiki Nurlaeli. "Religious Tolerance In Indonesia: An Increasingly Large Space." *Socio Religia* 4.1 (2023).6.

diketahui publik, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengungkap potensi model toleransi berbasis sejarah lokal.¹⁵

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan yang akan dijawab melalui sebuah penelitian. Diantara pertanyaan tersebut antara lain;

1. Bagaimana warga Muslim memahami identitas minoritas dalam lingkungan yang didominasi mayoritas Kristen di Desa Segaran Kecamatan Wates Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana perilaku keagamaan sehari-hari minoritas Muslim di Desa Segaran Kecamatan Wates Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana strategi bertahan minoritas Muslim di Desa Segaran Kecamatan Wates Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan wawasan seperti:

1. Mendeskripsikan pemahaman warga Muslim terhadap identitas minoritasnya di lingkungan yang didominasi mayoritas Kristen di Desa Segaran Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

¹⁵ Sumbulah, Umi, Agus Purnomo, and Jamilah Jamilah. "Islam, local wisdom and religious harmony: religious moderation in east-java christian village bases." *El Harakah* 24.1 (2022): 21.

2. Memaparkan perilaku keagamaan sehari-hari minoritas Muslim di Desa Segaran Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.
3. Menguraikan strategi bertahan minoritas Muslim di Desa Segaran Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti telah mempertegas manfaat dari penelitian yang telah dilakukan baik dari segi teoritis ataupun praktis. Diantara kegunaan penelitian tersebut antara lain;

a. Dari Segi Teoritis:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian tentang studi masyarakat Muslim minoritas di Indonesia, khususnya dalam konteks mayoritas non-Muslim. Dengan fokus pada kasus unik di pedesaan Jawa dengan mayoritas Kristen, penelitian ini dapat menawarkan wawasan komparatif dan berpotensi menantang asumsi yang ada tentang pengalaman minoritas.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori-teori tentang identitas keagamaan, interaksi sosial, dan adaptasi minoritas. Konteks spesifik Segaran mungkin menawarkan nuansa atau kompleksitas yang dapat memperkaya atau memperluas teori-teori sosiologi dan studi agama yang ada.

3. Lebih lanjut, mengingat Desa Segaran digambarkan sebagai komunitas yang harmonis, penelitian ini dapat menyediakan studi kasus mendalam tentang koeksistensi antaragama yang berhasil ditingkat akar rumput. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada harmoni ini dapat menawarkan pelajaran berharga bagi komunitas lain yang berupaya mencapai hubungan antaragama yang positif serupa.

b. Dari Segi Praktis:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan masyarakat Muslim di Desa Segaran bagi masyarakat setempat, tokoh agama, dan pemerintah daerah.
2. Penelitian ini juga berpotensi menjadi model atau inspirasi bagi upaya-upaya peningkatan kerukunan antarumat beragama di wilayah lain.
3. Selain itu, data yang diperoleh dari penelitian ini dapat menyediakan informasi yang relevan bagi perumusan kebijakan yang mendukung keberagaman dan hak-hak minoritas.

E. Definisi Operasional

Peneliti telah memuat beberapa penjelasan mengenai sifat sekaligus operasional variabel penelitian untuk dijadikan sebagai acuan dalam menelusuri, menguji, maupun mengukur variabel melalui proses penelitian. Diantara definisi konsep tersebut antara lain:

1. Eksistensi:

Para eksistensialis menafsirkan keberadaan (*existence*) menurut etimologinya. Istilah *existence* berasal dari kata Bahasa latin *existo*, yang terdiri dari dua suku kata, *ex* dan *sistere* yang berarti muncul, menjadi atau hadir.¹⁶ Dalam penelitian ini, eksistensi tidak hanya diartikan sebagai keberadaan fisik semata. Eksistensi merujuk pada kemampuan komunitas minoritas Muslim untuk mempertahankan dan mengekspresikan identitas keagamaannya, menjalankan praktik ibadah, serta berpartisipasi secara aktif dan setara dalam kehidupan sosial kemasyarakatan di Desa Segaran tanpa tekanan atau diskriminasi. secara kolektif di suatu lokasi khusus.¹⁷

2. Minoritas:

Kata minoritas dan mayoritas, dua kata yang berlawanan makna dan sering dipakai dalam dikotomi karakteristik baik ras, agama, etnis, suku bangsa, maupun kelompok yang berada di bawah pengaruh kelompok lain yang lebih superior. Minoritas umumnya merujuk pada sekumpulan orang yang mengalami ketidakseimbangan perlakuan sosial dan seringkali menjadi sasaran diskriminasi secara kolektif di suatu lokasi khusus.¹⁸ Dalam penelitian ini minoritas Muslim

¹⁶ Misiak, Henryk, E. Kuswara, and Virginia Staudt Sexton. *Psikologi fenomenologi eksistensial dan humanistik*. Eresco, 1988.80.

¹⁷ Guntoro, and Noorhaidi Hasan. "Religious culture reflection of young Muslims community." *IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 21.1 (2023).125.

¹⁸ Indriana Kartini, "Dinamika Kehidupan Minoritas Muslim di Bali", *Masyarakat Indonesia, EDISI XXXVII/ NO.2 /2011*.116.

adalah sekelompok penduduk di Desa Segaran yang beragama Islam dan secara jumlah demografis lebih kecil dibandingkan dengan kelompok mayoritas yang beragama Kristen. Konsep ini tidak hanya bersifat kuantitatif (jumlah), tetapi juga kualitatif yang berkaitan dengan posisi sosial dan relasi kuasa dengan kelompok mayoritas.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis menyajikan uraian singkat mengenai beberapa kajian maupun penelitian terdahulu terkait eksistensi minoritas Muslim. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Untuk menegaskan keaslian penelitian ini, penulis melakukan telaah pustaka guna memastikan bahwa topik ini belum pernah diteliti sebelumnya. Telaah tersebut dilakukan dengan memaparkan secara ringkas karya-karya ilmiah yang relevan, khususnya yang membahas eksistensi minoritas Muslim. Oleh karena itu, penulis akan menguraikan beberapa analisis terhadap penelitian sebelumnya serta membandingkannya dengan pembahasan dalam skripsi ini. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan antara lain;

1. Beberapa penelitian dan publikasi telah menyinggung keberadaan dan dinamika masyarakat di Desa Segaran, terutama berkaitan dengan kerukunan antarumat beragama dan praktik keagamaan. Karya: Khusnikma, M. (2021). *Slametan Menurut Muslim Dan Kristiani Di Desa Segaran Kecamatan*

Wates Kabupaten Kediri (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).¹⁹ Penelitian ini dilakukan untuk meneliti praktik slametan (ritual selamatan) di Desa Segaran dan menemukan bahwa tradisi ini berfungsi sebagai sarana pemersatu antara umat Islam dan Kristen Protestan. Dalam praktik slametan, masyarakat saling menghargai perbedaan dan terlibat dalam acara keagamaan yang diadakan oleh masing-masing komunitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan landasan teori agama sebagai sistem budaya dari Clifford Geertz. Perbedaannya pada penelitian ini lebih berfokus pada pengakuan dan perlakuan mayoritas Kristen di Desa Segaran terhadap minoritas Muslim. Persamaan keduanya sama-sama menjadikan Desa Segaran sebagai objek penelitian.

2. Dalimunthe, M. F., & Nasution, M. A. A. (2024). Analisis Keagamaan Minoritas Muslim Di Kalangan Mayoritas Kristen Di Desa Manuk Mulia, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo.²⁰ Jurnal ini dapat memberikan informasi mendalam tentang kondisi minoritas agama, dinamika hubungan antaragama, serta implikasinya bagi toleransi dan keharmonisan di komunitas pedesaan yang beragam secara keagamaan. Perbedaan pada penelitian ini berfokus pada Analisis Keagamaan Minoritas Muslim Di Kalangan Mayoritas

¹⁹ Khusnikma, Misla. *Slametan Menurut Muslim Dan Kristiani Di Desa Segaran Kecamatan Wates Kabupaten Kediri*. Diss. IAIN Kediri, 2021.135.

²⁰ Dalimunthe, Muhammad Fitrah, and Muhammad Ali Azmi Nasution. "Analisis Keagamaan Minoritas Muslim Di Kalangan Mayoritas Kristen Di Desa Manuk Mulia, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo." *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 7.2 (2024).203.

Kristen di Desa Manuk Mulia. Persamaan keduanya fokus membahas pada kondisi minoritas Muslim di wilayah yang bermayoritas Kristen.

3. Habiby, H. (2021). *The Religious Harmony Between Muslim And Christian In Segaran Village, Wates, Kediri Regency 2021* (Doctoral dissertation, Universitas Darussalam Gontor).²¹ Disertasi ini membahas tentang bagaimana kehidupan masyarakat Muslim dan Kristen di Desa Segaran bisa berjalan rukun meskipun berbeda agama. Habiby menjelaskan bahwa di Desa Segaran, umat Muslim dan Kristen hidup berdampingan dengan damai. Mereka saling berinteraksi dalam kegiatan sosial, seperti kerja bakti, gotong royong, acara desa, bahkan saling membantu dalam perayaan keagamaan. Perbedaan penelitian ini berfokus pada kerukunan dan faktor-faktor pendukungnya tapi terdapat persamaan lokasi penelitian yang dapat dijadikan referensi kerangka dalam memahami eksistensi minoritas muslim di Desa Segaran.

4. Liutriagata, R. U. (2022). *Upaya Pengurus Musala Al Hidayah Dalam Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama Di Lingkungan Mayoritas Kristen Desa Segaran Kecamatan Wates Kabupaten Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).²² Studi ini memberikan pemahaman dan dinamika adaptasi minoritas Muslim dalam membangun kerukunan antar umat beragama

²¹ Habiby, Hasan. *The Religious Harmony Between Muslim And Christian In Segaran Village, Wates, Kediri Regency 2021*. Diss. Universitas Darussalam Gontor, 2021.18.

²² Liutriagata, Risma Ucik. *Upaya Pengurus Musala Al Hidayah Dalam Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama Di Lingkungan Mayoritas Kristen Desa Segaran Kecamatan Wates Kabupaten Kediri*. Diss. IAIN Kediri, 2022.20.

khususnya dari sudut pandang tokoh agama. Perbedaan pada penelitian ini berfokus pada adaptasi minoritas Muslim untuk membangun kerukunan. Persamaan keduanya sama-sama meneliti Desa Segaran untuk dijadikan objek minoritas Muslim, serta juga berfokus pada kerukunan antar umat beragama.

5. Yahya, Y., Baeduri, I., & Najma, A. (2022). Hospitalitas Kristen sebagai Landasan Relasi Mayoritas-Minoritas di Desa Segaran, Kecamatan Wates, Kediri.²³ Jurnal ini dapat memberikan informasi tentang ajaran praktik kasih pada umat Kristen berperan dalam membangun relasi dengan minoritas muslim di Desa Segaran. Perbedaan penelitian ini berfokus pada ajaran praktik kasih umat Kristen di Desa Segaran. Persamaan keduanya sama-sama meneliti praktik keagamaan yang dilakukan minoritas Muslim dan mayoritas Kristen di Desa Segaran mampu menjadi penyebab terciptanya hubungan yang harmonis

Penelitian-penelitian terdahulu memberikan gambaran awal yang positif mengenai kerukunan antarumat beragama di Desa Segaran. Namun, penelitian ini akan lebih berfokus pada eksistensi dan strategi bertahan minoritas Muslim, hal ini diperlukan untuk memahami secara komprehensif praktik keagamaan, pemeliharaan identitas, interaksi sosial, tantangan, dan kontribusi masyarakat Muslim sebagai minoritas dalam konteks unik ini.

²³ Yahya, Yuangga, Intan Baeduri, and Asyreqa Najma. "Hospitalitas Kristen sebagai Landasan Relasi Mayoritas-Minoritas di Desa Segaran, Kecamatan Wates, Kediri." *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat* 9.2 (2022).238.

Penelitian ini akan berupaya untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis yang lebih terfokus dan mendalam.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam kajian ini terbagi menjadi enam bab. Setiap bab memiliki bahasan yang lebih terfokus agar skripsi dapat tersusun secara sistematis. Adapun sistematika penyusunannya adalah sebagai berikut:

1. Bab Pertama: Pendahuluan. Bab ini memberikan landasan bagi penelitian, berisi beberapa sub bab yang meliputi:

- a. Konteks Penelitian: Menguraikan latar belakang masalah, signifikansi penelitian, dan relevansi topik yang diangkat.
- b. Fokus Penelitian: Menentukan batasan dan ruang lingkup penelitian agar lebih terarah dan mendalam.
- c. Tujuan Penelitian: Menyatakan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian, baik secara teoritis maupun praktis.
- d. Manfaat Penelitian: Menjelaskan kontribusi penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan, masyarakat, dan lembaga terkait.
- e. Penelitian Terdahulu: Menganalisis penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan untuk menunjukkan orisinalitas penelitian ini.

f. Definisi Konsep: Memberikan definisi operasional terhadap konsep-konsep kunci yang digunakan dalam penelitian agar tidak terjadi ambiguitas.

2. Bab Kedua: Landasan Teori. Bab ini membahas landasan teoretis yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian. Sub bab yang akan dibahas meliputi:

a. Pengertian Eksistensi

b. Konsep Minoritas dan Mayoritas

c. Teori Identitas Sosial

3. Bab Ketiga: Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Sub bab yang akan dibahas meliputi:

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Menjelaskan pendekatan penelitian (kualitatif) dan jenis penelitian (studi lapangan) yang digunakan.

b. Kehadiran Peneliti: Menguraikan peran peneliti dalam pengumpulan dan analisis data.

c. Lokasi Penelitian: Menjelaskan lokasi penelitian secara detail yaitu di Desa Segaran Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

d. Data dan Sumber Data: Menjelaskan jenis data (primer dan sekunder) serta sumber data yang digunakan.

e. Prosedur Pengumpulan Data: Menguraikan teknik pengumpulan data yang digunakan (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

f. Teknik Analisis Data: Menguraikan teknik analisis data yang digunakan.

g. Pengecekan Keabsahan Data: Menjelaskan teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan (triangulasi sumber dan teori).

4. Bab Keempat: Paparan Data dan Temuan Penelitian. Bab ini menyajikan data yang diperoleh dari lapangan dan temuan-temuan penelitian yang relevan dengan fokus penelitian. Sub bab yang akan dibahas meliputi:

a. Paparan Data: Menyajikan deskripsi data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Eksistensi Minoritas Muslim di Desa Segaran Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

b. Temuan Penelitian: Menyajikan temuan-temuan penelitian yang relevan dengan fokus penelitian, seperti:

1. Pemahaman warga Muslim terhadap identitas minoritas di Desa Segaran Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

2. Perilaku keagamaan minoritas Muslim di Desa Segaran Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

3. Strategi bertahan minoritas Muslim di Desa Segaran Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

5. Bab Kelima: Pembahasan. Bab ini menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah disajikan pada bab sebelumnya dengan menggunakan landasan teori yang telah dikaji pada bab kedua. Pembahasan akan fokus pada:

- a. Identitas minoritas Muslim Di Desa Segaran Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.
- b. Perilaku keagamaan minoritas Muslim di Desa Segaran Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.
- c. Strategi bertahan minoritas Muslim di Desa Segaran Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

6. Bab Keenam: Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh penelitian dan saran-saran yang relevan.